

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street mencatat hari terburuk sejak Oktober tahun lalu pada Jumat, tertekan oleh pelemahan saham teknologi dan semikonduktor setelah data ketenagakerjaan AS jauh lebih kuat dari ekspektasi, yang mendorong kenaikan imbal hasil obligasi AS dan ekspektasi kenaikan suku bunga. Ketegangan Timur Tengah juga meningkat setelah Hezbollah menolak gencatan senjata Israel-Lebanon.

S&P 500 turun 2,6% ke 7.384,59, Dow Jones melemah 1,4% ke 50.866,78, sementara Nasdaq anjlok 4,2% ke 25.709,43, menjadi penurunan harian terbesar sejak April 2025.

Data nonfarm payrolls AS bertambah 172 ribu pada Mei, jauh di atas ekspektasi 85 ribu, sementara tingkat pengangguran tetap 4,3%. Data ini memperkuat pandangan bahwa pasar tenaga kerja masih solid dan mengurangi peluang pemangkasan suku bunga dalam waktu dekat. Pelaku pasar kini bahkan meningkatkan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed tahun ini, yang turut mendorong kenaikan yield Treasury dan penguatan dolar AS.

SPACEX: Permintaan investor terhadap IPO SpaceX mencapai sekitar USD150 miliar, atau sekitar 2 kali dari target penghimpunan dana USD75 miliar. Meski tingkat oversubscription tersebut tergolong moderat untuk IPO besar, minat tersebut dinilai kuat mengingat ini berpotensi menjadi IPO terbesar sepanjang sejarah. SpaceX dijadwalkan menetapkan harga final pada 11 Juni dan mulai diperdagangkan di Nasdaq sehari setelahnya.

PASAR EROPA: Saham Eropa ditutup melemah tipis pada Jumat seiring investor mencermati kembali ketidakpastian konflik Timur Tengah dan mulai meredanya euforia reli saham berbasis kecerdasan buatan (AI).

Indeks Stoxx 600 turun 0,3%, DAX Jerman melemah 0,7%, CAC 40 Prancis turun 0,3%, sementara FTSE 100 Inggris naik tipis 0,1%.

Sentimen pasar juga tertekan oleh kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah kawasan Euro yang mencatat kenaikan mingguan pertama sejak Mei. Yield terdorong oleh kuatnya data ketenagakerjaan AS yang meningkatkan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed tahun ini, di tengah masih berlangsungnya ketidakpastian terkait negosiasi damai AS-Iran.

PASAR ASIA: Saham Asia mayoritas melemah pada Jumat seiring aksi ambil untung di sektor teknologi dan peralihan investor ke saham-saham yang lebih sensitif terhadap kondisi ekonomi. Pelemahan terutama terjadi pada saham semikonduktor dan AI.

KOSPI Korea Selatan menjadi yang terburuk di kawasan dengan penurunan hingga 6%, dipicu anjloknya saham Samsung Electronics dan SK Hynix yang sempat turun lebih dari 8%. Sentimen juga tertekan setelah Menteri Tenaga Kerja Korea Selatan mengusulkan agar perusahaan teknologi besar membagikan lebih banyak keuntungan AI kepada pemasok, subkontraktor, dan pekerja.

Di Jepang, Nikkei 225 turun 1,6% akibat pelemahan saham teknologi dan chip. Pasar juga dibebani meningkatnya spekulasi bahwa Bank of Japan (BOJ) akan menaikkan suku bunga bulan ini, didukung data pertumbuhan upah April yang lebih kuat dari perkiraan.

Di pasar lainnya, Hang Seng Hong Kong turun 0,8% akibat tekanan pada saham teknologi, sementara indeks CSI 300 dan Shanghai Composite China bergerak relatif terbatas.

KOMODITAS: Harga minyak naik lebih dari USD2 per barel pada Senin setelah Israel kembali melancarkan serangan ke Lebanon meskipun gencatan senjata masih berlaku, sehingga memudahkan harapan berakhirnya konflik kawasan dan dibukanya kembali Selat Hormuz.

WTI naik 2,32% ke USD92,64 per barel, sementara Brent menguat 2,5% ke USD95,42 per barel. Kenaikan ini menghapus sebagian besar penurunan harga pada Jumat lalu yang didorong optimisme meredanya konflik AS-Iran.

Serangan terbaru dinilai menjadi hambatan tambahan bagi tercapainya kesepakatan damai AS-Iran dan pembukaan kembali Selat Hormuz, jalur penting perdagangan minyak dan gas dunia. Iran juga menegaskan bahwa gencatan senjata di Lebanon menjadi salah satu syarat untuk mencapai kesepakatan damai dengan Washington.

INDONESIA: IHSG per perdagangan Jumat kemarin ditutup terkoreksi dalam ke level 5,594.77 dimana melemah sejauh -4.2% didukung oleh pelemahan saham konglomerasi dan big caps.

Pasar masih sangat fragile sejalan dengan issue dari sisi asing yang dimuat dalam media Bloomberg yakni "Sell Indonesia", dimana hal ini juga dipicu oleh adanya kontrak terkait permasalahan fiskal dan makro Indonesia. Selama belum ada perubahan pasti dan jelas dari Makro / kebijakan ekonomi dari Pemerintah, pasar masih akan bergerak dalam teritori negatif.

JCI

5594.8 -245.0 (-4.2%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
WIFI	21.4	TPIA	1.1 T
DEWA	19.0	BBCA	1.1 T
TINS	15.3	BMRI	235.7
BDMN	14.2	ANTM	169.9
BUVA	12.5	BBRI	110.8

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
MDKA	100.0	BBCA	463.7
ADRO	53.2	BBRI	451.7
DEWA	44.8	TPIA	257.5
TINS	42.9	BMRI	164.1
BIPI	42.8	BREN	146.8

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.88	0.67	10.7%
USDDIDR	18.020	-13	-0.1%
KRWIDR	11.58	0-.2019	-1.7%

IHSG WAIT AND SEE



STRONG BEARISH MOMENTUM, CONTINUED DOWNTREND

Support **5350-5400**

Resistance **6000-6150 / 6600-6700 / 6900-7000**

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

ADMR – Alamtri Minerals Indonesia Tbk



Entry **1400**

TP **1550-1620 / 1920-2000**

SL **<1265**

HIGH RISK SPEC BUY

AADI – Adaro Andalan Indonesia Tbk



Entry **7575**

TP **7900-8000 / 8400-8500 / 9400-9600**

SL **<7300**

HIGH RISK SPEC BUY

ARCI – Archi Indonesia Tbk



Entry 1015
TP 1100 / 1200-1260
SL <950

SCALP BUY

RAJA – Rukun Raharja Tbk



Entry 2940
TP 3100-3200 / 3750-4000
SL <2800

SPECULATIVE BUY

ITMG – Indo Tambangraya Megah Tbk



Entry 21900
TP 22750 / 23500-23750
SL <21100

Company News

PGEO: Mendapat Suntikan USD 477.8 Juta, Kebut Tiga Proyek

Proyek strategis panas bumi Pertamina Geothermal Energy (PGEO) mendapat dukungan pendanaan internasional. Dukungan itu, diperoleh setelah tiga proyek masuk Green Book 2026 Kementerian Perencanaan Pembangunan/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas). Capaian itu, mencerminkan kesiapan proyek untuk memasuki tahap pengembangan berikutnya, seiring kinerja bisnis, dan operasional terus menunjukkan pertumbuhan positif. Berdasar laporan keuangan per 31 Maret 2026, PGEO mencatat peningkatan laba bersih 40 persen menjadi USD43,90 juta, dibanding periode sama tahun lalu USD31,35 juta. PGEO juga membukukan pendapatan USD116,56 juta atau meningkat 14,8 persen dibanding edisi sama tahun lalu USD101,507 juta. Pertumbuhan itu, didorong efektivitas strategi bisnis berkelanjutan. Kinerja positif ditopang pertumbuhan produksi konsisten. Pada 2025, PGEO mencatat produksi tertinggi sepanjang sejarah alias all-time high (ATH) dengan total produksi 5.095 gigawatt hour (GWh), meningkat 5,55 persen dibanding edisi 2024 hanya 4.827 GWh. Tren positif itu, berlanjut pada kuartal I-2026, ketika produksi listrik meningkat 15,22 persen menjadi 1.370 GWh. Di tengah peningkatan kebutuhan energi bersih, dan tantangan ketahanan energi global, proyek-proyek PGEO masuk Green Book 2026 Bappenas menjadi pengakuan atas kesiapan proyek untuk memasuki tahap pengembangan berikutnya. Ketiga proyek tersebut meliputi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Lumut Balai Unit 3 (55 megawatt/MW), PLTP Lumut Balai Unit 4 (55 MW), serta PLTP Lahendong Unit 7-8 (50 MW). Masuknya ketiga proyek itu, dalam Green Book, pendanaan diharap dapat membantu perseroan mempertahankan cost of debt kompetitif sekaligus meningkatkan keekonomian proyek dalam jangka panjang. (Emiten News)

PSAB: Bagi Dividen Spesial, Yield 21 Persen

PT J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB) menebar dividen jumbo senilai Rp105 per saham untuk tahun buku 2025. Dengan harga terakhir Rp500 pada penutupan Jumat (5/6), yield atau imbal dividen ini ibarat setara promo cashback 21 persen ke investor apabila beruntung mendapat di harga tersebut. Keputusan pembagian dividen sebelumnya sudah disahkan dalam RUPS saat 3 Juni 2026. Total dividen yang digelontorkan mencapai Rp2,77 triliun. Angkanya fantastis karena mencapai 489,69 persen dari laba bersih 2025 yang hanya Rp567,24 miliar. PSAB berani royal sebab ditopang tambahan saldo laba ditahan yang senilai Rp2,81 triliun. (Emiten News)

ENRG: Kunci Right Issue, ENRG Kebut Private Placement IDR 338,38 Miliar

Energi Mega Persada (ENRG) bakal mengantongi dana taktis Rp338,38 miliar. Itu dari rencana pelaksanaan private placement 218.313.500 helai alias 218,3 juta helai dengan nominal Rp100. Pengeluaran saham anyar itu, dipersenjatai dengan harga pelaksanaan Rp1.550 per lembar. Seluruh saham baru itu akan diserap Bakrie Kalila Investment (BKI). BKI merupakan pihak terafiliasi dengan ENRG. Di mana, BKI merupakan pihak pengendali perseroan. Penyerapan saham baru oleh pihak terafiliasi dengan ENRG bukan tanpa sebab. Pertimbangan utama, BKI berkomitmen melakukan penambahan modal tersebut memungkinkan perseroan memperoleh dana segar sehingga dapat merealisasikan rencana bisnis sesuai penggunaan dana. Rencana itu, telah mendapat izin investor pada 26 Juni 2025. Setelah private placement, jumlah modal ditempatkan dan modal disetor penuh ENRG akan meningkat menjadi 26,56 miliar saham atau sebesar Rp6,95 triliun. Jadwal, dan distribusi saham baru pada 12 Juni 2026, pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 15 Juni 2026, dan pengumuman hasil private placement pada 18 Juni 2026. Di sisi lain, ENRG memegang tiket right issue maksimal 13,5 miliar saham baru. Izin itu meluncur dalam rapat umum pemegang saham tahunan, dan luar biasa pada 5 Juni 2026. Berdasar skenario, dana hasil right issue nantinya untuk memperkuat struktur keuangan sekaligus mendukung pengembangan bisnis ke depan. Tepatnya, untuk memenuhi kebutuhan belanja modal (capital expenditure), modal kerja perseroan dan/atau anak usaha. Nah, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan aksi korporasi tersebut, pemegang saham pengendali beserta afiliasi juga telah menyatakan komitmennya sebagai standby buyer. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Pasokan Gas Industri Minim, Pengamat Ingatkan Risiko Deindustrialisasi

Sektor manufaktur tengah dihadapkan tantangan di balik minimnya pasokan gas industri dan melonjaknya biaya energi di tengah pelemahan rupiah yang tengah terjadi. Peneliti Center of Reform on Economics (CORE), Yusuf Rendy Manilet menjelaskan bahwa apabila ketidakpastian pasokan gas tersebut tidak segera tertangani, dikhawatirkan bakal berpotensi menahan ekspansi modal sekaligus menggerus daya saing industri domestik. Pasalnya, tambah Rendy, keterbatasan volume alokasi Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) memaksa pelaku usaha membeli gas alternatif dengan harga tinggi mencapai US\$11,5 hingga US\$15 per MMBTU. "Menurut saya, risiko yang lebih perlu diwaspadai adalah deindustrialisasi secara bertahap. Ketidakpastian pasokan dan tingginya biaya energi dapat menahan ekspansi investasi serta mengurangi daya saing industri nasional," ujar Yusuf kepada Bisnis, dikutip Minggu (7/6/2026). Yusuf menambahkan, beban operasi juga dilaporkan makin membengkak bagi sektor padat energi seperti industri keramik. Di mana, porsi biaya energi kini meroket ke kisaran 33% hingga 35% dari total struktur biaya produksi. Pada kesempatan berbeda, Ketua Umum Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki), Edy Suyanto menjelaskan bahwa dinamika pasokan gas industri memang menjadi salah satu tantangan yang saat ini tengah dihadapi. Edy menuturkan bahwa kemampuan suplai industri yang disalurkan oleh PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) sepanjang tahun ini baru mencapai 45% dari total kebutuhan. "Lima bulan di tahun ini, suplai gas dari PGN untuk HGBT itu di bawah rata-rata. Itu hanya di range 40% sampai 45% yang [bisa dibeli] dengan menggunakan harga US\$ 7 dollar. Selebihnya kami harus membayar dengan harga regasifikasi LNG yang amat sangat mahal," ujarnya. Edy memberikan gambaran, harga regasifikasi LNG didapatkan para pelaku industri di harga US\$21 dolar per MMBTU. Sehingga, secara rata-rata total biaya energi yang dikeluarkan mencapai US\$15 MMBTU, membuat biaya produksi mengalami kenaikan. Kendati demikian, Edy memastikan kenaikan biaya produksi tersebut belum sampai dirasakan ke level konsumen. Hal itu dilakukan lantaran mempertimbangkan daya beli masyarakat dan daya saing produk keramik dari gempuran produk impor murah. Dampaknya, margin penjualan dilaporkan mengalami penipisan hingga 4%. (Bisnis Indonesia)

Global News

Produsen Baterai China CATL Perkiraan Penyimpanan Energi Akan Menyumbang 50% Penjualan Global pada 2030

Produsen baterai terbesar dunia asal China, CATL, memperkirakan bisnis penyimpanan energi (energy storage) akan menyumbang 50% dari total penjualan globalnya pada 2030, meningkat dari sekitar 25% saat ini, kata eksekutif perusahaan kepada Reuters pada Kamis. Direktur Sistem Penyimpanan Energi CATL untuk Eropa, Kevin Tang, mengatakan segmen penyimpanan energi telah melonjak dari hanya 2% penjualan baterai lima tahun lalu. Didirikan pada 2011, CATL awalnya berfokus pada produksi baterai lithium-ion untuk kendaraan listrik (EV), yang saat ini masih menyumbang sekitar tiga perempat dari total penjualannya. Namun, meningkatnya kebutuhan untuk mendukung energi terbarukan yang bersifat intermiten mendorong permintaan baterai penyimpanan energi. "Semakin banyak energi terbarukan yang digunakan, semakin besar kebutuhan terhadap penyimpanan energi," ujar Tang di sela-sela International Photovoltaic Power Generation and Smart Energy Conference & Exhibition di Shanghai. Di Eropa, yang merupakan pasar penyimpanan energi terbesar ketiga CATL setelah China dan AS, pelanggan berinvestasi pada proyek energi terbarukan yang terintegrasi dengan penyimpanan energi maupun penyimpanan berbasis jaringan listrik, tergantung kebutuhan masing-masing wilayah. CATL saat ini memiliki pabrik di Jerman dan Hungaria, serta telah memulai pembangunan fasilitas baru di Spanyol melalui usaha patungan dengan produsen otomotif Stellantis. Meski industri penyimpanan energi di Eropa tidak menghadapi tuntutan penggunaan komponen lokal seperti industri otomotif, profitabilitas proyek masih menjadi tantangan. Penundaan proyek dan integrasi jaringan listrik menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, CATL meresmikan pusat pengujian penyimpanan energi senilai 3 miliar yuan (USD440 juta) di China selatan guna mensimulasikan jaringan listrik dan meneliti penyebab kebakaran terkait sistem penyimpanan energi. Kenaikan harga bahan baku seperti lithium, tembaga, dan aluminium akibat konflik AS-Israel dengan Iran juga menjadi tantangan bagi industri. Namun, Tang memperkirakan biaya akan menurun dalam jangka panjang seiring semakin matangnya rantai pasok. CATL juga menambang lithium di China selatan untuk memperkuat kendali atas rantai pasok baterainya, serta mengoperasikan fasilitas daur ulang baterai terbesar di dunia untuk memulihkan bahan baku utama yang digunakan dalam produksi baterai. (Reuters)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj Beta
Finance													
BBRI	IDR 2,810	IDR 3,660	IDR 4,300	53.0%	-30.6%	425.88	7.24	1.25	18.34	12.31	6.34	1.37	1.02
BBCA	IDR 5,350	IDR 8,075	IDR 8,800	64.5%	-37.1%	659.52	11.36	2.54	22.98	6.28	5.22	3.52	0.71
BBNI	IDR 3,410	IDR 4,370	IDR 5,050	48.1%	-19.6%	127.18	6.26	0.79	12.33	10.22	5.48	-5.56	0.87
BMRI	IDR 3,970	IDR 5,100	IDR 5,600	41.1%	-23.7%	370.53	6.33	1.21	20.92	11.98	8.92	3.91	0.91
TUGU	IDR 1,065	IDR 1,165	IDR 1,990	86.9%	9.8%	3.79	5.19	0.40	7.44	9.39	51.25	77.18	0.79
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods- Retail)													
INDF	IDR 6,250	IDR 6,775	IDR 7,750	24.0%	-12.0%	54.88	5.03	0.71	15.07	4.46	6.66	22.46	0.59
ICBP	IDR 6,550	IDR 8,200	IDR 9,700	48.1%	-35.6%	76.39	8.35	1.40	17.86	3.82	3.10	23.81	0.53
CPIN	IDR 3,540	IDR 4,510	IDR 5,060	42.9%	-19.4%	58.05	8.69	1.58	19.51	5.08	4.78	47.28	0.69
JFPA	IDR 2,170	IDR 2,620	IDR 3,300	52.1%	8.0%	25.45	4.91	1.23	28.04	6.48	8.81	69.39	0.70
SSMS	IDR 750	IDR 1,535	IDR 2,750	266.7%	-53.3%	7.14	5.38	2.74	40.63	11.12	42.89	28.63	0.71
AYAM	IDR 292	IDR 432	IDR 500	71.2%	104.2%	1.17	603.28	5.46	0.90	0.00	-26.09	-77.81	0.69
WINE	IDR 141	IDR 206	IDR 230	63.1%	-40.3%	0.38	10.39	1.12	11.22	2.48	0.68	-14.60	0.73
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 1,865	IDR 14,500	IDR 6,750	261.9%	-30.5%	20.31	0.00	0.00	-8.29	0.00	8.87	0.00	1.68
ERAA	IDR 350	IDR 408	IDR 476	36.0%	-13.4%	5.58	3.82	0.57	16.14	5.46	17.35	47.41	0.93
HRTA	IDR 2,210	IDR 2,150	IDR 590	-73.3%	325.0%	10.18	8.06	2.79	41.09	0.95	144.39	158.00	0.78
Healthcare													
KLBF	IDR 700	IDR 1,205	IDR 1,800	157.1%	-38.3%	32.77	8.77	1.30	15.13	2.88	8.27	7.66	0.66
SIDO	IDR 370	IDR 540	IDR 560	51.4%	-33.9%	11.10	9.57	3.34	32.82	10.05	4.10	12.83	0.62
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,900	IDR 3,480	IDR 3,400	17.2%	20.3%	287.28	17.57	2.13	11.57	7.33	-2.15	-25.35	1.06
JSMR	IDR 2,850	IDR 3,410	IDR 3,600	26.3%	-28.4%	20.68	5.90	0.56	9.74	5.48	-5.88	-27.55	0.82
TOWR	IDR 336	IDR 585	IDR 1,070	218.5%	-33.5%	19.86	4.38	0.70	16.07	4.10	4.65	14.23	0.90
TBIG	IDR 1,340	IDR 2,680	IDR 1,900	41.8%	-32.7%	30.36	21.39	2.41	12.32	1.77	0.61	-1.52	0.57
MTEL	IDR 488	IDR 700	IDR 700	43.4%	-13.6%	40.78	18.39	1.17	6.33	5.19	2.43	1.19	0.76
WIFI	IDR 1,655	IDR 3,250	IDR 4,080	146.5%	-8.1%	8.79	12.93	1.18	11.52	0.12	146.99	72.66	1.15
INET	IDR 176	IDR 467	IDR 580	229.5%	193.3%	3.94	79.88	1.08	1.89	0.02	201.67	1469.40	1.33
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 585	IDR 830	IDR 1,400	139.3%	-22.0%	10.84	4.30	0.44	10.70	4.10	12.77	9.45	0.86
PANI	IDR 6,250	IDR 12,600	IDR 18,500	196.0%	-37.2%	113.23	65.59	4.09	6.84	0.06	52.37	204.13	1.42
PWON	IDR 282	IDR 338	IDR 470	66.7%	-17.1%	13.58	5.58	0.59	11.10	4.64	6.60	19.02	0.83
TRIN	IDR 328	IDR 1,130	IDR 2,200	570.7%	320.5%	1.49	102.49	2.49	2.34	0.00	-13.22	0.00	1.63
GPRA	IDR 99	IDR 145	IDR 188	89.9%	22.2%	0.42	8.32	0.31	3.77	5.05	-12.14	-59.14	0.95
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,255	IDR 1,345	IDR 1,500	19.5%	22.4%	31.55	11.42	0.78	7.00	4.26	-0.17	-51.75	0.72
ITMG	IDR 22,000	IDR 21,875	IDR 23,750	8.0%	-4.1%	24.86	7.55	0.71	9.25	7.86	-18.37	-52.14	0.39
INCO	IDR 4,200	IDR 5,175	IDR 4,930	17.4%	85.0%	44.27	25.80	0.87	3.51	1.28	4.19	33.42	1.02
ANTM	IDR 2,630	IDR 3,150	IDR 1,560	-40.7%	60.9%	63.20	7.45	1.63	23.39	5.75	22.33	53.15	0.81
ADRO	IDR 2,230	IDR 1,810	IDR 3,680	65.0%	20.9%	65.54	7.17	0.73	10.32	11.76	-9.87	-53.88	0.74
NCKL	IDR 835	IDR 1,125	IDR 1,030	23.4%	21.0%	52.69	5.26	1.26	26.88	3.64	9.89	42.23	1.10
CUAN	IDR 700	IDR 2,340	IDR 2,500	257.1%	8.5%	78.69	32.32	12.77	42.83	0.00	51.63	4.72	1.99
PTRO	IDR 3,860	IDR 10,925	IDR 4,300	11.4%	58.2%	38.93	74.68	8.24	11.47	0.00	28.32	179.96	2.03
UNIQ	IDR 88	IDR 356	IDR 810	820.5%	-84.3%	0.28	37.92	0.60	1.61	0.00	-14.54	-89.40	0.73
RMKE	IDR 2,440	IDR 5,925	IDR 7,000	186.9%	364.8%	10.68	43.62	5.46	13.12	1.23	-9.92	-16.69	1.44
Basic Industry													
AVIA	IDR 316	IDR 505	IDR 560	77.2%	-22.2%	19.58	10.45	1.88	18.13	7.32	8.73	8.31	0.67
Industrial													
UNTR	IDR 21,850	IDR 29,500	IDR 32,000	46.5%	-7.2%	81.50	6.45	0.80	12.69	7.60	-2.33	-32.50	0.77
ASII	IDR 4,640	IDR 6,700	IDR 5,475	18.0%	-5.7%	187.84	5.91	0.80	13.96	8.41	-1.55	-5.04	0.79
Technology													
CYBR	IDR 560	IDR 898	IDR 1,470	162.5%	60.9%	7.54	546.03	29.58	6.39	0.00	62.13	-72.52	0.60
GOTO	IDR 50	IDR 64	IDR 70	40.0%	-39.8%	59.56	0.00	1.66	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.72
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 585	IDR 1,125	IDR 900	53.8%	10.4%	2.16	5.21	0.94	19.08	6.84	20.86	51.00	1.14
BIRD	IDR 1,505	IDR 1,700	IDR 1,900	26.2%	-1.0%	3.77	6.02	0.59	10.09	7.97	13.20	-1.40	0.70
IPCC	IDR 1,125	IDR 1,385	IDR 1,500	33.3%	45.2%	2.05	7.92	1.45	18.83	8.45	12.78	14.74	0.63
SMDR	IDR 284	IDR 392	IDR 400	40.8%	23.5%	4.65	4.87	0.47	8.65	4.05	8.72	-16.74	0.94
SOCI	IDR 316	IDR 498	IDR 1,110	251.3%	102.6%	2.23	11.91	0.30	2.47	0.63	-6.23	-39.10	1.31
BULL	IDR 318	IDR 420	IDR 800	151.6%	167.2%	4.93	7.86	1.27	17.23	0.00	3.68	247.96	1.70
JSMR	IDR 2,850	IDR 3,410	IDR 3,450	21.1%	-28.4%	20.68	5.90	0.56	9.74	5.48	-5.88	-27.55	0.82

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Tuesday, 9 June 2026	US	21.00	Existing Home Sales	May	4.08m	-	4.02m
	US	21.00	Wholesale Inventories MoM	Apr F	-	-	0.5%
	US	17.00	NFIB Small Business Optimism	May	96.0	-	95.9
	US	19.30	Trade Balance	Apr	(USD 55b)	-	(USD 60.3b)
	China	-	Exports YoY	May	14.4%	-	14.1%
	China	-	Money Supply M2 YoY	May	8.6%	-	8.6%
Wednesday, 10 June 2026	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Jun-05	-	-	-2.3%
	US	19.30	CPI MoM	May	0.5%	-	0.6%
	US	19.30	CPI YoY	May	4.2%	-	3.8%
	US	19.30	Core CPI MoM	May	0.3%	-	0.4%
	China	8.30	PPI YoY	May	3.9%	-	2.8%
	China	8.30	CPI YoY	May	1.3%	-	1.2%
Thursday, 11 June 2026	US	19.30	Initial Jobless Claims	Jun-06	-	-	225k
	US	19.30	PPI Final Demand MoM	May	0.7%	-	1.4%
Friday, 12 June 2026	US	21.00	U. of Mich. Sentiment	Jun P	46.0	-	44.8
	US	20.45	MNI Chicago PMI	May	51.2	-	49.2

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 8 June 2026	Dividend (Cum Date)	MPMX BUAH CTBN AXIO VICI MTLA META KOCI
Tuesday, 9 June 2026	Dividend (Cum Date)	GUNA JTPE
	Tender Offer (Pay Date)	IATA
	RUPS	LAJU MOLI ASPR DPNS DSSA WIDI SAME SCNP SKBM BTON JSPT DSNG FOLK MIKA TBIG AMAN MTDL DAAZ IGAR BLES SCCO MFMI HATM GDST RSGK BBMD
	RUPS	HADE TGUK ARGO INOV IPCC ANTM MLBI HADE BYAN KSIX GZCO SAPX VISI KIOS FASW TRIN UNSP ACES MKTR SWAT ASRI IMPC OBMD ASBI INDO TFCC DILD PNBS
Thursday, 11 June 2026	RUPS	INPS HGII CMNT OLIV ESTI MKPI INPS BAPA ENAK PADA SRAJ PTBA DGWG PYFA BUVA WSBP PEHA MDIY BABY BATR PWON GDYR TRUE IKAN ASHA BUKA TIFA JGLE SNLK BMHS SMRA AGII CEKA HBAT
Friday, 12 June 2026	Right Issue (Cum Date)	CASH MPPA
	RUPS	KOKA TINS ASPI MCOR NOBU BNBR BCIP CAKK DIGI PEGE RODA AKSI MTSM TBMS COCO ESTA OILS PLAN NSSS EPAC GLVA BOAT FPNI PICO GWSA MTMH BDKR

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	50,866.8	- 695.2	-1.3%
S&P 500	7,383.7	- 200.6	-2.6%
NASDAQ	28,957.6	-1450.21	-4.8%
STOXX 600	622.7	-1.79	-0.3%
FTSE 100	10,368.1	7.73	0.1%
DAX	24,759.1	-185.9	-0.7%
Nikkei	66,588.1	-882.57	-1.3%
Hang Seng	24,962.0	-291.45	-1.2%
Shanghai	4,816.9	-87.83	-1.8%
KOSPI	8,160.6	- 478.8	-5.5%
EIDO	11.2	-0.76	-6.3%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,328.5	-146.35	-3.3%
Brent Oil (\$/Bbl)	93.1	-1.94	-2.0%
WTI Oil (\$/Bbl)	90.5	-2.5	-2.7%
Coal (\$/Ton)	148.8	1.20	0.8%
Nickel LME (\$/MT)	18,381.1	- 113.0	-0.6%
Tin LME (\$/MT)	52,599.0	- 2,795.0	-5.0%
CPO (MYR/Ton)	4,554.0	- 47.0	-1.0%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,199.7	- 41.7	-3.4%
Energy	2611.332	-158.775	-5.7%
Basic Materials	1477.792	-37.734	-2.5%
Consumer Non-Cyclicals	603.392	-23.774	-3.8%
Consumer Cyclical	853.639	-32.964	-3.7%
Healthcare	1377.294	-26.817	-1.9%
Property	712.836	-29.85	-4.0%
Industrial	1433.093	-86.945	-5.7%
Infrastructure	1688.113	-94.386	-5.3%
Transportation & Logistic	1557.254	-98.854	-6.0%
Technology	6326.108	-324.737	-4.9%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

